

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE*, LAMA KONTAK DAN MASA KERJA DENGAN GEJALA DERMATITIS KONTAK IRITAN PADA MANUSIA SILVER DI KOTA TANGERANG SELATAN

Alin Yulia¹, Muhammad Zulfikar Adha², Lailatul Komariah³

^{1,2,3}STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia (15145)

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i> Email: yuliaalin1730@gmail.com</p>	<p><i>Contact dermatitis is an inflammation/disorder of the skin caused by substances attached to the skin. In principle, almost all ingredients can cause allergic reactions or skin irritation. This study aims to determine the relationship between personal hygiene, length of contact and working period with symptom of irritant contact dermatitis in silver humans in South Tangerang City. This research is quantitative research using observational studies with a cross sectional approach. The sample in this study were 110 silver people in South Tangerang City. Analysis of the data used is univariate analysis and bivariate analysis. The results of this study indicate that there is no relationship between personal hygiene and symptoms of contact dermatitis in silver humans in South Tangerang City with (p-value = 0.222). There is a relationship between length of contact with symptoms of irritant contact dermatitis in silver humans in South Tangerang City with (p-value = 0.045) and there is no relationship between years of service and symptom of irritant contact dermatitis in silver humans in South Tangerang City with (p-value = 0.103). Suggestions for silver people who have symptom of contact dermatitis should improve personal hygiene and should work < 9 hours per day.</i></p>
<p>Keywords: <i>Personal hygiene</i> <i>Length of contact</i> <i>Working period</i> <i>Irritant contact dermatitis</i></p>	
<p>Kata Kunci: <i>Personal hygiene</i> <i>Lama kontak</i> <i>Masa kerja</i> <i>Dermatitis Kontak Iritan</i></p>	<p>Dermatitis kontak adalah suatu peradangan/gangguan pada kulit yang disebabkan oleh substansi yang menempel pada kulit. Pada prinsipnya hampir semua bahan dapat menimbulkan reaksi alergi maupun iritasi pada kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan <i>personal hygiene</i>, lama kontak dan masa kerja dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik <i>Observasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sampel dalam penelitian ini adalah 110 manusia silver di Kota Tangerang Selatan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara <i>personal hygiene</i> dengan gejala dermatitis kontak pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan dengan (p-value = 0,222). Terdapat hubungan antara lama kontak dengan gejala dermatitis kontak iritan pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan dengan (p-value = 0,045) dan tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan gejala dermatitis kontak iritan pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan dengan (p-value = 0,103). Saran bagi manusia silver yang mengalami gejala dermatitis kontak sebaiknya memperbaiki <i>personal hygiene</i> dan sebaiknya bekerja < 9 jam per hari.</p>

PENDAHULUAN

Dermatitis kontak adalah suatu dermatitis (peradangan kulit) yang disertai dengan adanya spongiosis/edema intraseluler pada epidermis karena kulit berinteraksi dengan bahan-bahan kimia yang berkontak atau terpajan dengan kulit. Bahan-bahan tersebut dapat bersifat toksik ataupun alergik. Dermatitis kontak iritan sering terjadi pada pekerja yang sering melakukan pencucian tangan berulang atau paparan berulang pada kulit berupa air, bahan makanan, dan berbagai zat yang dapat mengakibatkan iritasi ataupun alergik (Hendrova, 2019). *Personal hygiene* adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. Pemenuhan *personal hygiene* dipengaruhi berbagai faktor seperti faktor budaya, nilai sosial individu atau keluarga, pengetahuan tentang *personal hygiene* serta persepsi terhadap perawatan diri (Putri, dkk, 2016). Menurut data WHO di beberapa negara berkembang prevalensinya dilaporkan *personal hygiene* 6% - 27% populasi umum, sedangkan di Indonesia telah terdaftar pada tahun 2010 sebesar 4,60% - 12,5%. Seseorang akan terkena dermatitis jika *personal hygiene* nya buruk. Dermatitis kontak iritan sering terjadi akibat dari paparan bahan kimia yang berulang, jika kurang bersih saat

melakukan perawatan diri sehingga masih terdapat sisa bahan kimia yang menempel pada permukaan kulit, maka kemungkinan terkena dermatitis akan semakin besar.

Selain *personal hygiene*, ada juga yang menjadi faktor dermatitis yaitu lama kontak mempengaruhi kejadian dermatitis kontak akibat kerja, semakin lama kontak dengan bahan iritan maupun alergen, maka peradangan atau iritasi kulit dapat terjadi sehingga menyebabkan kerusakan sel kulit lapisan luar yang lebih dalam (Lestari dan Hari, (2007) dalam Sumita, 2019). Menurut data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami penyakit akibat kerja. Penelitian surveilans di Amerika menyebutkan bahwa 80% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak. Di antara dermatitis kontak, dermatitis iritan menduduki urutan kedua dengan 14%-20% (Sarfiah, 2016). Manusia silver bekerja dengan menggunakan bahan pewarna badan yang terdiri dari cat sablon dan sabun cuci piring sebagai pembersih cat. Cat sablon yang biasa dipakai manusia silver termasuk bahan kimia *paraphenylenediamine* (PPD) ini bisa sangat berbahaya ketika berinteraksi dengan tubuh manusia, pelarut, dan tinta sablon dapat mengiritasi kulit yang

menyebabkan dermatitis. Bahkan cat sablon yang terkena paparan sinar uv dapat menyebabkan kanker kulit dan bahaya pada janin.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan *personal hygiene*, lama kontak dan masa kerja dengan gejala dermatitis kontak iritan pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, dengan pendekatan kuantitatif dan desain yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Tangerang Selatan. Di 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Pamulang, Kecamatan Ciputat, Kecamatan Ciputat Timur, Kecamatan Pondok Aren, Kecamatan Serpong, Kecamatan Serpong Utara dan Kecamatan Setu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2022. Populasi yang terdapat di penelitian ini adalah semua jumlah manusia silver di Kota Tangerang Selatan. Besar sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebesar 96 sampel. Besar sampel perlu ditambah 10% untuk mengantisipasi adanya sampel yang *drop out* atau tidak memenuhi kriteria sampel, sehingga besar sampel menjadi

Analisis Univariat

106 sampel/responden. Cara pemilihan sampel ini adalah dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang sudah diketahui oleh peneliti serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menggunakan kuesioner *personal hygiene* dari Agnes Ferusgel 2018 yang diadopsi oleh Lukman Hakim 2019 dan kuesioner keluhan dermatitis kontak dari Husni Fadilah Khoinur 2019. Analisis hasil penelitian ini menggunakan uji Korelasi *Pearson*. Uji Korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. (Ambarwati, 2014).

HASIL

Berikut ini adalah uraian hasil penelitian tentang hubungan *personal hygiene*, lama kontak, dan masa kerja dengan gejala dermatitis kontak iritan pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari tahun 2022, dengan jumlah responden 106 orang. Adapun hasil penelitian ini berupa analisis univariat dan analisis bivariat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki – Laki	62	58,5
Perempuan	44	41,5
Total	106	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dapat dilihat bahwa kelompok terbesar adalah kelompok jenis kelamin laki – laki sebanyak 62 orang (58,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal Hygiene*

<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	28	26,4
Buruk	78	73,6
Total	106	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dapat dilihat bahwa sebagian besar *personal Hygiene* responden adalah buruk yaitu sebanyak 78 responden (73,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Kontak

Lama Kontak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
≥ 9 Jam	71	67,0
< 9 Jam	35	33,0
Total	106	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang lama kontak ≥ 9 Jam sebanyak 71 responden (67,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
≥ 2 Tahun	74	69,8
< 2 Tahun	32	30,2
Total	106	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan masa kerja ≥ 2 Tahun sebanyak 74 responden (69,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dermatitis Kontak Iritan

Dermatitis Kontak Iritan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ada keluhan	82	77,4
Tidak ada keluhan	24	22,6
Total	106	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dapat dilihat bahwa sebagian besar yang mengalami keluhan dermatitis kontak yaitu sebanyak 82 responden (77,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan antara *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak iritan

	<i>Personal hygiene</i>				Total		<i>P-value</i>
	Ada keluhan		Tidak ada keluhan				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	24	22,6%	4	3,8%	28	26,4%	0,222
Buruk	58	54,7%	20	18,9%	78	73,6%	
Total	82	77,4%	24	21,8%	106	100,0%	

Berdasarkan tabel diatas responden lebih banyak yang *personal hygiene* nya buruk dengan adanya keluhan sebanyak 58 responden (54,7%) sedangkan *personal hygiene* nya buruk tanpa adanya keluhan sebanyak 20 responden (18,9%) dan responden yang *personal hygiene* nya baik dengan adanya keluhan sebanyak 24 responden (22,6%) sedangkan *personal hygiene* baik tanpa adanya keluhan sebanyak 4 responden (3,8%)

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* dapat diketahui bahwa *personal*

hygiene dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada manusia silver tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,222$ ($p = > 0,05$) yang berarti tidak berkorelasi dan dengan hubungan rendah sekali/lemah sekali ($r = 0,12 < 0,21$). Dengan arah hubungan positif, hal ini bermakna bahwa semakin tinggi variabel *personal hygiene* maka semakin tinggi variabel dermatitis kontak iritan begitupun sebaliknya.

Tabel 2. Hubungan antara lama kontak dengan gejala dermatitis kontak iritan.

	Lama Kontak				Total		P-value
	Ada keluhan		Tidak ada keluhan				
	N	%	N	%	N	%	
Berisiko	59	55,7%	12	11,3%	71	67,0%	0,045
Tidak berisiko	23	21,7%	12	11,3%	35	33,0%	
Total	82	77,4%	24	22,6%	106	100,0%	

Berdasarkan tabel 4.7 di antara responden yang lama kontak nya berisiko dengan ada nya keluhan sebanyak 59 responden (55,7%) sedangkan responden yang lama kontak nya berisiko tanpa adanya keluhan sebanyak 12 responden (11,3%) dan responden yang lama kontak nya tidak berisiko dengan adanya keluhan sebanyak 23 responden (21,7%) sedangkan responden dengan lama kontak tidak berisiko tanpa adanya keluhan sebanyak 12 responden (11,3%).

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson* dapat diketahui bahwa variabel lama kontak dengan gejala dermatitis kontak iritan pada manusia silver memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,045$ ($p < 0,05$) yang berarti berkorelasi dan dengan hubungan rendah tetapi pasti ($r = 0,19 < 0,21$). Dengan arah hubungan positif, hal ini bermakna bahwa semakin besar variabel lama kontak maka semakin besar variabel dermatitis kontak iritan begitupun sebaliknya.

Tabel 3. Hubungan antara masa kerja dengan gejala dermatitis kontak iritan.

	Masa Kerja				Total		P-value
	Ada keluhan		Tidak ada keluhan				
	N	%	N	%	N	%	
Berisiko	54	50,9%	20	18,9%	74	69,8%	0,103
Tidak berisiko	28	26,4%	4	3,8%	32	30,2%	
Total	82	77,4%	24	22,6%	106	100,0%	

Dari tabel 4.8 diantara responden yang masa kerja nya berisiko dengan adanya keluhan sebanyak 54 responden (50,9%) sedangkan responden yang masa kerjanya berisiko dengan tanpa adanya keluhan

sebanyak 20 responden (18,9%) dan responden yang masa kerja tidak berisiko dengan adanya keluhan sebanyak 28 responden (26,4%) sedangkan responden yang masa kerja tidak berisiko dengan

tanpa adanya keluhan sebanyak 4 responden (3,8%).

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson dapat diketahui bahwa variabel masa kerja dengan gejala dermatitis kontak iritan pada manusia silver tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,103$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak berkorelasi dan dengan hubungan rendah tetapi pasti ($r = -0,15 < 0,21$). Dengan arah hubungan negatif, hal ini bermakna bahwa semakin tinggi lama kontak maka semakin rendah dermatitis kontak iritan begitupun sebaliknya.

PEMBAHASAN

Gambaran *Personal hygiene* pada Manusia Silver di Kota Tangerang Selatan

Dari hasil penelitian data yang diperoleh berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *personal Hygiene* pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan diketahui bahwa dari 106 responden dengan kelompok baik sebanyak 28 responden (26,4%), dan kelompok buruk 78 responden (73,6%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pada kelompok yang *personal hygiene* nya baik dan buruk.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hanum (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada *stylist* dan *kapster* di Wilayah

Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2012. Diketahui bahwa sebagian besar pekerja memiliki *personal hygiene* yang tidak baik yaitu sebanyak 61 pekerja (75,3%).

Gambaran Lama Kontak pada Manusia Silver di Kota Tangerang Selatan

Dari hasil penelitian data yang diperoleh berdasarkan tabel 4.3 lama kontak pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan diketahui bahwa dari 106 responden dapat dilihat bahwa responden yang lama kontak ≥ 9 Jam sebanyak 71 responden (67,0%), dan lama kontak < 9 Jam sebanyak 35 responden (33,0%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan lama kontak pada manusia silver yang berisiko dan tidak berisiko.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Aruni (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada penata rambut di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Kota Medan 2019. Diketahui bahwa berdasarkan lama kerja sebagian besar responden memiliki lama kerja > 8 jam dalam sehari yakni sebanyak 40 orang (67,8%) dan responden yang memiliki lama kerja ≤ 8 jam dalam sehari yakni sebanyak 19 orang (32,2%).

Gambaran Masa Kerja pada Manusia Silver di Kota Tangerang Selatan

Dari hasil penelitian data yang diperoleh berdasarkan tabel 4.4 masa kerja pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan diketahui bahwa dari 106 responden dapat dilihat bahwa responden dengan masa kerja ≥ 2 Tahun sebanyak 74 responden (69,8%), dan masa kerja < 2 Tahun sebanyak 32 responden (30,2%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pada masa kerja manusia silver.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aruni, (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada penata rambut di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Kota Medan 2019. Diketahui bahwa berdasarkan masa kerja sebagian besar responden memiliki masa kerja >2 tahun yakni sebanyak 39 orang (66,1%) dan responden yang memiliki masa kerja ≤ 2 tahun yakni sebanyak 20 orang (33,9%).

Gambaran Dermatitis Kontak Iritan pada Manusia Silver di Kota Tangerang Selatan

Dari hasil penelitian data yang diperoleh berdasarkan tabel 4.5 dermatitis kontak iritan pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan diketahui bahwa dari 106 responden dapat dilihat bahwa yang mengalami keluhan dermatitis kontak

sebanyak 82 responden (77,4%), dan yang tidak mengalami keluhan sebanyak 24 responden (22,6%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang mengalami keluhan dan tidak mengalami keluhan pada manusia silver.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Suryani (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada pekerja bagian *processing* dan *filling* di PT. Cosmar Indonesia Tangerang Selatan Tahun 2011. Diketahui bahwa gambaran dermatitis kontak, sebanyak 24 orang responden (48,0%) mengalami dermatitis kontak dan sebanyak 25 orang responden (52,0%) tidak mengalami dermatitis kontak.

Hubungan *Personal hygiene* dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan pada Manusia Silver di Kota Tangerang Selatan

Hasil analisis data antara hubungan *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak iritan pada tabel 4.6 diketahui bahwa responden dengan kelompok baik dengan adanya keluhan sebanyak 24 responden (22,6%) dan tanpa adanya keluhan sebanyak 4 responden (3,8%), sedangkan pada kelompok buruk dengan adanya keluhan sebanyak 58 responden (54,7%) dan tanpa adanya keluhan sebanyak 20 responden (18,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,222$ ($p\text{-value} > 0,05$) yang berarti tidak adanya hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hanum, (2012) yang mengatakan ada hubungan antara *personal hygiene* dengan hasil uji statistik Chi Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,022$ ($p < 0,05$) dalam artian bahwa ada hubungan yang signifikan *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak pada *stylist* dan *kapster* di Wilayah Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2012.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan dermatitis kontak iritan, hal ini didukung oleh penelitian Maris (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja salon di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar Tahun 2020, praktek *personal hygiene* berfungsi untuk mengurangi atau menghilangkan bahan kimia yang telah kontak dan menempel pada kulit pekerja, sehingga *personal hygiene* tidak dapat digunakan sebagai upaya pencegahan dermatitis kontak iritan tetapi sebagai upaya pengurangan dampak bahan kimia

terhadap dermatitis kontak iritan yang terjadi pada manusia silver.

Hubungan Lama Kontak dengan Gejala Dermatitis Kontak pada Manusia Silver di Kota Tangerang Selatan

Hasil analisis data antara lama kontak dengan gejala dermatitis kontak iritan pada tabel 4.7 diketahui bahwa responden dengan lama kontak ≥ 9 Jam dengan adanya keluhan sebanyak 59 responden (55,7%) dan tanpa adanya keluhan sebanyak 12 responden (11,3%), sedangkan lama kontak < 9 Jam dengan adanya keluhan sebanyak 23 responden (21,7%) dan tanpa adanya keluhan sebanyak 12 responden (11,3%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,045$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti adanya hubungan antara lama kontak dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani, (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada pekerja bagian *processing* dan *filling* di PT. Cosmar Indonesia Tangerang Selatan Tahun 2011. Hasil uji statistik chi square menunjukkan nilai $p = 0,020$ ($p < 0,05$) dalam artian bahwa ada hubungan lama kontak dengan dermatitis kontak pada pekerja bagian *processing* dan *filling*

di PT. Cosmar Indonesia Tangerang Selatan Tahun 2011. Pekerja yang memiliki lama kerja > 6 jam dalam sehari lebih banyak yang tidak mengalami dermatitis kontak dibandingkan dengan pekerja yang memiliki lama kerja ≤ 6 jam dalam sehari, dalam artian nya bahwa semakin lama jam kerja responden dalam sehari semakin berisiko untuk mengalami dermatitis kontak yang akan dialaminya.

Hubungan Masa Kerja dengan Gejala Dermatitis Kontak pada Manusia Silver di Kota Tangerang Selatan

Hasil analisis data antara masa kerja dengan gejala dermatitis kontak iritan pada tabel 4.8 diketahui bahwa responden dengan masa kerja ≥ 2 Tahun dengan adanya keluhan sebanyak 54 responden (50,9%) dan tanpa adanya keluhan sebanyak 20 responden (18,9%), sedangkan dengan masa kerja < 2 Tahun dengan adanya keluhan sebanyak 28 responden (26,4%) dan tanpa adanya keluhan sebanyak 4 responden (3,8%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,103$ ($p\text{-value} > 0,05$) yang berarti tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan keluhan dermatitis kontak iritan pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanum, (2012). Faktor-faktor

yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada *stylist* dan *kapster* di Wilayah Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2012. Hasil uji statistik chi square menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,392$ ($p > 0,05$) dalam artian bahwa tidak ada hubungan masa kerja dengan dermatitis kontak pada *stylist* dan *kapster* di Wilayah Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2012. Pada penelitian ini masa kerja tidak memiliki hubungan yang bermakna karena kemungkinan. Menurut Cohen (2011) pekerja dengan masa kerja ≤ 2 tahun dapat menjadi salah satu faktor yang mengindikasikan bahwa pekerja tersebut belum memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan pekerjaannya. Jika pekerja ini masih sering ditemui melakukan kesalahan dalam prosedur penggunaan bahan kimia, maka hal ini berpotensi meningkatkan angka kejadian dermatitis kontak pada pekerja dengan masa kerja ≤ 2 tahun. Pekerja dengan masa kerja > 2 tahun dapat dimungkinkan telah memiliki resistensi terhadap bahan kimia yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil dari penelitian *personal Hygiene* pada manusia silver di Kota Tangerang Selatan diketahui dari 106 responden yang *personal hygiene* buruk sebanyak 78

responden dengan persentase 73,6%. Lama kontak ≥ 9 Jam sebanyak 71 responden dengan persentase 67,0%. Masa kerja ≥ 2 Tahun sebanyak 74 reponden dengan persentase 69,8%. Responden yang mengalami keluhan dermatitis kontak sebanyak 82 responden dengan persentase 77,4%. Hasil analisis bivariat atau uji hubungan adalah tidak ada hubungan antara *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak iritan dengan nilai *p value* = 0,222. Ada hubungan antara lama kontak dengan gejala dermatitis kontak iritan dengan nilai *p value* = 0,045. Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan gejala dermatitis kontak iritan dengan nilai *p value* = 0,103.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, F 2014 '*Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengguna Pil KB Di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013*'.
- Aruni, 2019 '*Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada penata rambut di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Kota Medan 2019*'.
- Hanum, N, Z, 2012 '*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Stylist Dan Kapster Di Wilayah Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2012*'.
- Hendrova, A, 2019 '*Gambaran Karakteristik Penderita Dermatitis Kontak Di RSUD Dr. Prignadi Medan Pada Tahun 2017*'.
- Sarfiah, S, Asfian, P, & Ardiansyah, R, T, 2016 '*Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak Iritan pada Nelayan di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Tahun 2016*', *Doctoral dissertation*: Haluoleo University.
- Sumita, N, M, 2019, '*Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada petani di desa Balerejo Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun*'.
- Suryani, F, 2011 '*Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak paa pekerja bagian prosessing dan filling Pt. cosmar Indonesia Tangerang Selatan tahun 2011*'.